

Jurnal Sosioteknologi

Volume 17, Nomor 2, Agustus 2018

ISSN : 1550-3474

E-ISSN: 2443-296X

<http://journals.its.ac.id/index.php/sosioteknologi>

Terakreditasi Kemendikbud
SIKESPT2016

Analisis Sosial Media Promosi di Daerah di Indonesia Berdasarkan Persepsi Masyarakat
Muhammad 'Aridi, Nurul Huda, Dimp, Hermansyah, Rika Sari, Adhian Sukma, Yessendilla Adhian
Nur Aini Rakhmawati

177-190

E-Partisipasi dalam Pembangunan Lokal (Studi Implementasi Sistem GPP di Kota Bandung)
Budi Suwono, Idris Alfar

191-207

The Utilization of Islamic Culture and Natural Object as Valuation of The Local Value in Blahuk Society

Dian Widiawati

208-219

Korelasi Kemampuan Berpikir dengan Kapasitas Kerebik Maksim (Studi Kasus di Kota Ado)
Aldo Purnomo, Rendi Setiawan, Rendi Setiawan

220-231

Locality Value as a Reflection of Core Values on Yogyakarta (Indonesia) a Study of Local Advertising Agency (Perakumpu)

Anggoro Eko Nugroho, Fadilah

232-243

Bahasa Gaul Kaum Muda sebagai Kreativitas Linguistik Peningkatan Media Sosial di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi
Duddy Zein Wajidi

244-255

Identifikasi Pengalaman Bermain Game Mobile (Studi Kasus Game Clash of Clans)
Norda Lita Kahni, Achmad Syarif, Banung Grabita

256-267

Pengaruh Ator: Rupa Berbasis Etnis pada PON XIX Jawa Barat
Saharudin, Rendi Setiawan

268-279

Riset Khalayak Digital Perspektif Khalayak Media dan Regulas Virtual di Media Sosial
Rahmatullah

280-291

Minat Siswa Sekolah Dasar pada Permainan Kosakata Bahasa Indonesia
Studi Kasus: Permainan Interaktif Katabak, Si Ulin Puzzle 5 Dasar, dan Dunia Kata

Andam Lukyhasnita, Infansyah, Tri Sulistyaminingsih

292-303

Pengembangan Perangkat Tes dan Pengukuran Passing Bola Voli Berbasis Komputer
Ardi Hidayat, Muslimin, Ali Kasim

304-315

Perancangan Aplikasi Multimedia dengan Menggunakan Hidden Markov Model untuk Menentukan Gaya Belajar

Yusep Rosmansyah, R. Ryan Adhikazakari

316-327

Qur'anic Technobralle: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Alquran
Hamzah, M. Sholehudin Zainal

328-339

Tingkat Kebugaran Jasmani dan Prestasi Belajar

Dudi Sunadi, Andri G. Sumantri, Tommy Aprianono, Komar Ruslan Wiratutina

340-351

Resensi Buku: Revive Your Heart: Living Life in Perspective
Linda Handayani, Suciati

352-363

Journal Content

Search

All

Browse

[By Issue](#)
[By Author](#)
[By Title](#)
[Other Journals](#)

Home > Archives > **Vol 17, No 2 (2018)**

Vol 17, No 2 (2018)

DOI: <http://dx.doi.org/10.5614%2Fostek.itbj.2018.17.2>

Table of Contents

Articles

ANALISIS JENIS POSTING MEDIA SOSIAL PEMERINTAH DAERAH DI INDONESIA BERDASARKAN LIKE DAN ANALISIS SENTIMENTAL MASYARAKAT	PDF
<i>Muhammad Ariful Furqon, Deny Hermansyah, Rita Sari, Alifian Sukma, Yanuandika Akbar, Nur Aini Rakhmawati</i>	177-190
E-PARTISIPASI DALAM PEMBANGUNAN LOKAL (STUDI IMPLEMENTASI SMART CITY DI KOTA BANDUNG)	PDF
<i>Budi Sutrisno, Idil Akbar</i>	191-207
THE UTILIZATION OF BATIK PATTERN AND NATURAL DYES AS VALUATION OF THE LOCAL VALUE IN BATIK SOCIETY	PDF
<i>Dian Widiawati</i>	208-219
KORELASI KADAR HEMOGLOBIN DENGAN KAPASITAS AEROBIK MAKSIMAL ATLET SEPAKBOLA ADOLESEN	PDF
<i>Asep Prima, Yasep Setiakarnawijaya</i>	220-227
LOCALITY VALUE AS A REFLECTION OF CORE VALUES INCORPORATE CULTURE: A STUDY OF LOCAL ADVERTISING AGENCY (PETAKUMPET)	PDF
<i>Agung Eko Budiwaspada, Fadillah Fadillah</i>	228-235
BAHASA GAUL KAUM MUDA SEBAGAI KREATIVITAS LINGUISTIS PENUTURNYA	PDF
PADA MEDIA SOSIAL DI ERA TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI	236-245
<i>Duddy Zein, Wagati Wagati</i>	PDF
IDENTIFIKASI PENGALAMAN BERMAIN GAME MOBILE (STUDI KASUS GAME CLASH OF CLANS)	PDF
<i>Novita Elisa Fahmi, Achmad Syarif, Banung Grahita</i>	246-260
PROFIL ATLET PAPUA PADA PON XIX JAWA BARAT BERBASIS ETNIS	PDF
<i>Saharudin Ita</i>	261-270
RISET KHALAYAK DIGITAL: PERSPEKTIF KHALAYAK MEDIA DAN REALITAS VIRTUAL DI MEDIA SOSIAL	PDF
<i>Dr. Rulli Nasrullah, M.Si.</i>	271-287
MINAT SISWA SEKOLAH DASAR PADA PERMAINAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA (STUDI KASUS : PERMAINAN INTERAKTIF KATABRAK, SI UDIN PUZZLE 5 DASAR, DAN DUNIA KATA)	PDF
<i>Andam Lukyhasnita, Irfansyah Irfansyah, Tri Sulistyaningtyas</i>	288-296
PENGEMBANGAN PERANGKAT TES DAN PENGUKURAN PASSING BOLA VOLI BERBASIS KOMPUTER	PDF
<i>Arief Hidayat, Muslimin Muslimin, Ali Kasim</i>	297-304
PERANCANGAN APLIKASI MULTIMEDIA DENGAN MENGGUNAKAN HIDDEN MARKOV MODEL UNTUK MENENTUKAN GAYA BELAJAR	PDF
<i>Yusep Rosmansyah, R. Ryan Adi Wicaksana</i>	305-315
QUR'ANIC TECHNOBRILLE: MENUJU TUNANETRA MUSLIM INDONESIA BEBAS BUTA BACA AL-QUR'AN	PDF
<i>Hamzah Hamzah, Sholehudin Zaenal</i>	316-325
TINGKAT KEBUGARAN DAN PRESTASI BELAJAR	PDF
<i>Didi Sunadi, Andre Soemardji, Tommy Apriantono, Komar Ruslan</i>	326-336
<i>Wirasutisna</i>	

Resensi

REVIVE YOUR HEART: PUTTING LIFE IN PERSPECTIVE	PDF
<i>Linda Handayani Sukaemi, M. Hum.</i>	337-342

User

You are logged in as...

musliminli
[My Journals](#)
[My Profile](#)
[Log Out](#)

Notifications

[View \(4 new\)](#)
[Manage](#)



00351395

[View My Stats](#)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](#).

BOOK REVIEW

Judul	: <i>Revive Your Heart: Putting Life in Perspective</i>
Penulis	: Nouman Ali Khan
Tebal Buku	: 252 + viii
Edisi/ ISBN	: 2017/ 978-1-84774-101-1
Penerbit	: Kube Publishing Ltd., Unted Kingdom

Oleh Linda Handayani Sukaemi

Kelompok Keahlian Ilmu Kemanusiaan, Institut Teknologi Bandung
linda.sukaemi@itb.ac.id

Bila diterjemahkan langsung dalam bahasa Indonesia *Revive Your Heart: Putting Life in Perspective* berarti “Menghidupkan Kembali Hatimu: Menempatkan Hidup dalam Sebuah Sudut Pandang”. Judul ini diambil dari salah satu subbab dalam buku. Pada akhir subbab tersebut penulis menerangkan sudut pandang yang dimaksud adalah Alquran. Dengan menjadikan Alquran sebagai cermin dalam memandang diri kita yang sebenarnya, kita akan lebih mudah untuk konsisten mengevaluasi diri dan melakukan perbaikan secara terus-menerus. Prinsip-prinsip perbaikan inilah yang dipaparkan oleh penulis melalui lima bab dalam buku ini.

Bagian pertama berjudul “Connecting to Allah Through Dua” (terhubung dengan Allah melalui doa). Pada bagian ini pembaca diajak untuk memahami lebih dalam hikmah di balik doa Nabi Musa as. dan doa Nabi Zakaria as. Pada bab pertama ini, doa Nabi Musa as diambil dari QS Al Qasas, ayat 24. Pada dasarnya setiap doa yang dipanjatkan oleh nabi dalam Alquran selalu dilatarbelakangi oleh peristiwa yang menguji keimanan mereka. Pada doa ini, peristiwa yang melatarbelakanginya terjadi ketika Musa as. belum diangkat menjadi nabi. Musa

pergi ke Madyan dalam pelarian setelah sebelumnya tanpa sengaja membunuh seorang prajurit dengan satu pukulan tangan. Ia pergi dari Kota Mesir sebagai buronan dan tiba di sebuah oase padang pasir bernama Madyan. Di oase tersebut setiap orang dapat memberi minum binatang ternaknya. Ia melihat ada dua orang perempuan yang menahan tali kekang binatang peliharaannya. Kedua perempuan itu bermaksud untuk memasuki oase setelah penggembala lain (mayoritas laki-laki) sudah pergi. Hal tersebut disebabkan para lelaki selalu mengganggu dan tidak menghargai perempuan.

Melihat peristiwa tersebut, Musa as. membantu kedua orang perempuan untuk memberi minum hewan ternaknya dan mengusir para penggembala lelaki. Penulis mengilustrasikan, Musa As. mengusir mereka seperti menyingkirkan segerombolan lalat. Musa As. memiliki fisik yang sangat kuat dan gagah sehingga laki-laki mana pun pasti ketakutan. Kekuatan fisiknya dapat dilihat dari kemampuannya mencabut nyawa seorang prajurit hanya dengan sekali pukulan tangan tanpa disengaja. Setelah membantu dua perempuan tersebut, Musa As. memilih untuk duduk di bawah sebuah pohon dan memanjatkan

doa “*Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku*”. Tidak lama setelah doa tersebut dipanjatkan, datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu sambil berjalan dengan malu-malu. Perempuan itu berkata, “*Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami.*” Tatkala Musa mendatangi bapak perempuan itu (Syu’aib) dan menceritakan dirinya, Syu’aib berkata “*Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu.*”

Peristiwa ini secara eksplisit terdapat dalam QS Al Qasas, ayat 23-25. Penulis menjelaskan dalam keadaan terjepit, Musa As. memanjatkan doa yang paling pasrah. Musa As. menerima kejadian apapun yang menimpanya sebagai kebaikan. Dalam keadaan sendirian di tengah gurun pasir, tanpa perbekalan yang cukup, dengan pakaian seadanya, Musa menjadikan peluang untuk membantu dua orang perempuan Madyan ini sebagai sebuah kebaikan yang datang dari Allah Swt. Setelah berdoa, salah satu dari dua perempuan Madyan tadi mendatangi Musa As. Ia kembali menerimanya sebagai kebaikan yang datang dari Allah Swt. Pada bagian ini, penulis menambahkan awal ayat 25 yang menceritakan kedatangan sang perempuan *fajaathu ihdahuma* (datanglah kepadanya –Musa As- salah satu di antara dua perempuan tersebut). Penggunaan kata *fa* sebagai kata penghubung memperlihatkan peristiwa yang serta-merta. Setelah Musa As. selesai berdoa, serta-merta perempuan itu datang sebagai jawaban doa dari Allah Swt. Musa As. menerimanya sebagai jawaban doa dari Allah Swt. Pada kondisi sulit, sekecil apapun kebaikan yang datang dari orang di sekitar kita, perlu dimaknai sebagai kebaikan yang datang

dari Allah Swt.

Penulis mencontohkan ada orang yang sedang kehilangan pekerjaan, kemudian temannya menawarkan pekerjaan baru dengan gaji yang lebih rendah dari pekerjaan sebelumnya. Karena gengsi, dia tidak mau menerima pekerjaan itu. Ia menganggap tawaran itu hanya sebagai kebaikan yang datang dari manusia. Padahal di balik peristiwa tersebut, ada Allah Swt yang berkehendak menggerakkan hati orang yang menawarkan pekerjaan. Dalam kondisi sulit, kita tidak boleh “memilih” ketika menerima kebaikan yang datang. Keteladanan inilah yang dicontohkan oleh Musa as. melalui doa yang dipanjatkannya.

Inspirasi selanjutnya doa dari Nabi Zakaria As. Doa tersebut terdapat pada QS Maryam, ayat 4. “*Ia berkata ‘Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, ya Tuhanku.’*” Bagian terpenting yang disoroti oleh penulis adalah sikap Nabi Zakaria As. dalam berdoa. Dalam doa yang dipanjatkan, Zakaria memastikan dirinya belum pernah kecewa ketika berdoa. Doa ini dapat dipahami bila melihat kisah yang ada dibalikinya.

Pada saat berdoa, Nabi Zakaria As. berada pada usia lanjut, fisiknya sudah lemah dan rambutnya sudah beruban. Dalam keadaan demikian, hal yang sedang ia minta adalah kehadiran seorang keturunan. Bila dipahami dengan perspektif logika, sangat mustahil doa tersebut dikabulkan. Dapat dipastikan pula, doa itu sudah dipanjatkan berkali-kali sejak ia dalam kondisi muda dan segar-bugar. Sebagai bukti kesabaran dan kepasrahan Nabi Zakaria As. berucap “*Aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku.*” Ia khawatir dengan masa depan generasinya bila dirinya tidak

memiliki keturunan. Padahal sang istri sudah divonis mandul. Namun, ia tetap meminta kehadiran seorang anak.

Pada saat ini, apa yang menimpa Nabi Zakaria As. mungkin dianggap nasib terburuk bagi pasangan suami-istri. Bagi pasangan tua yang difonis mandul, perlu kesabaran ekstra dan keyakinan penuh dalam berdoa. Alasan inilah yang membuat kehadiran kisah Nabi Zakaria As. dalam Alquran menguatkan posisi Alquran sebagai perkataan Tuhan (*kalamullah*). Allah Swt selalu mencontohkan situasi ekstrem untuk membangun keyakinan hamba-Nya. Ketidakmungkinan hanya otoritas Allah Swt sebagai Tuhan yang Maha Berkehendak. Tugas manusia sebagai makhluk hanya berdoa dan yakin Allah Swt tidak pernah mengecewakan hamba-Nya. Allah Swt mengabulkan doa Nabi Zakaria As. dengan kelahiran Nabi Yahya As.

Pada bagian pertama buku ini, penulis menekankan agar doa menjadi penguat hubungan dengan Allah Swt, kepasrahan merupakan hal terpenting. Manusia selayaknya tidak berdoa seperti seorang pemesan makanan dan berharap makanan yang dipesan yang akan diterima. Sebagai makhluk Allah Swt, manusia berada pada posisi membutuhkan dan Allah Swt memiliki otoritas untuk memberikan pengabulan dengan cara apapun dan kapan pun.

Bagian kedua mengupas tema yang lebih luas, *creating a cohesive muslim community* (membangun komunitas muslim yang kompak). Bab ini membahas *criticism* (kritik), *assumptions* (prasangka), dan *leadership* (kepemimpinan). Dengan mengelola tiga hal ini, komunitas muslim di mana pun dapat bertahan dengan baik. Tema kritik dilandasi dengan pemaparan QS Al Asr, ayat 1 s.d. 3. Ayat yang menghubungkan empat hal, yaitu (1) orang beriman, (2) amal saleh, (3) saling

menasihati dalam kebenaran, dan (4) saling menasihati dalam kesabaran. Frasa saling menasihati dalam ayat ini menggunakan kata *tawasaw* yang dalam bahasa Arab berasal dari kata *wasiyyah* (mewasiatkan). Penulis menjelaskan, wasiat tidak pernah disampaikan seseorang kepada orang asing. Setiap orang pasti berwasiat kepada orang-orang yang dicintai. Cinta ini yang perlu ditanamkan dalam komunitas muslim. Saat menasihati sesama muslim yang harus melatarbelakanginya adalah cinta.

Dalam bahasa Arab, kata *wasiyyah* juga memiliki makna lain. Orang Arab sering berkata *wasiyat al ard: ittasal al nabat biha ketika rumput dan pohon tumbuh di dalam tanah secara berdampingan, akarnya tertancap ke dalam tanah dan sulit untuk dicabut*. Menurut penulis, kekuatan hidup berdampingan inilah yang menjadi implikasi dari *tawasaw* (saling menasihati). Bila komunitas muslim dapat menjadikan nasihat-menasihati dalam kebenaran dan kesabaran sebagai budaya yang dilandasi cinta, kekompakan akan terwujud.

Hal berikutnya yang perlu diwaspadai dalam komunitas muslim adalah prasangka. Dalam QS Al Hujurat, ayat 12, Allah Swt berfirman, “*Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa.*” Pada pemaparan ayat ini, penulis menyoroti verba *ijtinab* yang menjadi akar kata dari kata perintah *ijtanibu* (jauhilah). Kata *ijtinab* berarti menjauhi sesuatu yang berada tepat di sampingmu. Kata *ijtinab* memiliki pola dasar iftial yang berarti sesuatu yang memerlukan usaha untuk melakukannya. *Ijtinab* atau menjauh dari sesuatu tidak terjadi secara natural, perlu upaya keras untuk melakukannya. Dari analisis dua akar kata ini dapat disimpulkan, prasangka merupakan

sesuatu yang tidak terpisahkan dari sebuah komunitas, termasuk komunitas muslim. Menjauhi prasangka merupakan sikap yang memerlukan upaya keras untuk membangun komunitas muslim yang solid.

Faktor yang penting dalam membangun komunitas muslim yang solid adalah kepemimpinan. Pada bagian ini penulis membahas QS Ali Imran ayat 159. Peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat ini adalah kekalahan pada Perang Uhud. Kekalahan terjadi akibat ketidakpatuhan pasukan pemanah. Pada perang ini setidaknya ada 70 sahabat yang terbunuh. Rasulullah Saw mengalami luka parah, giginya patah, dan wajahnya bersimbah darah. Dalam situasi yang kacau tersebut beredar kabar bahwa Rasulullah Saw wafat. Pada saat itu, pasukan muslim kehilangan semangat. Pasukan muslim berlari ke atas bukit dan meninggalkan Rasulullah saw. Dalam keadaan ini, kepemimpinan Rasulullah Saw sedang diuji. Sebagai pemimpin, Rasulullah Saw pasti kecewa terhadap ketidakpatuhan pasukannya. Namun, Allah Swt menurunkan wahyu tentang sikap yang harus diambil untuk menghadapi prajuritnya yang mengecewakan tersebut.

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS Ali Imran ayat 159).

Pada saat itu, pasukan muslim sedang mengalami rasa bersalah yang mendalam. Pengikut yang melakukan

kesalahan pasti merasa takut, siap menerima teguran, bahkan siap menjalani hukuman. Dalam kondisi psikologis seperti ini, sangat tidak tepat bila seorang pemimpin memarahi atau menyalahkan pengikutnya. Allah Swt justru memerintah Rasulullah Saw untuk bersikap lemah lembut, memaafkan, dan bermusyawarah dengan pasukannya. Kekuatan kepemimpinan seperti inilah yang perlu dirawat untuk membangun komunitas muslim yang solid.

Bagian keempat “Our Financial Dealing” (Urusan Keuangan Kita). Bab ini membahas bagaimana kita menggunakan uang, bagaimana kita memandang harta, membelanjakan, dan mengeluarkan uang. Transaksi keuangan merupakan bagian yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan seorang muslim. Penulis mengutip QS An Nisa, ayat 29 sebagai acuan. *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.”* Budaya yang harus dibangun dalam perniagaan seorang muslim adalah kesepakatan dan keadilan. Tidak layak seorang muslim melakukan penipuan atau korupsi.

Cara pandang seorang muslim terhadap harta dikaitkan dengan QS Al Isra ayat 26. Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Setelah menggunakan harta untuk kebutuhan hidup yang perlu diperhatikan oleh seorang muslim adalah saudara/kerabatnya. Apabila hak keluarga sudah terpenuhi, harta yang masih berlebih merupakan hak orang miskin dan orang dalam perjalanan. Pada buku ini penulis menjelaskan secara detail kriteria keduanya. Dibahas pula larangan menghambur-hamburkan harta

atau bersikap boros.

Bagian berikutnya “berjudul Some Contemporary Issue” (Beberapa Isu Kontemporer). Isu yang dibahas dalam bab ini adalah komentar Alquran menghadapi masyarakat Arab dan negara-negara muslim yang merasa kurang beruntung dengan kelahiran bayi perempuan. Dibahas pula sikap terbaik muslim terhadap pembuatan komik Nabi Muhammad Saw di Paris. Pada bagian akhir bab ini disisipkan komentar singkat penulis tentang efek negatif mendengarkan musik-musik.

Bagian terakhir adalah pengikat dan simpulan dari narasi buku ini. Bab lima berjudul “Focusing on the Akhirah” (Berfokus pada Akhirat). Subbab pertama digunakan sebagai judul buku ini yaitu “Putting Life in Perspective.” Bagian kedua berjudul “Small Beginnings” dan bagian ketiga berjudul “Nasiah in Brief: The Afterlife”. Pada subbab “Putting Life in Perspective” (Menempatkan Hidup dalam Sebuah Sudut Pandang) penulis mengajak pembaca untuk menjadikan Alquran sebagai cermin dalam kehidupan. Dengan menjadikan Alquran sebagai cermin, seorang muslim dapat menemukan dirinya dari perspektif Allah Swt –pencipta yang mengetahui detail makhluk-Nya. Pada bagian ini, penulis meyakinkan pembaca segala sesuatu yang ada dalam Alquran adalah petunjuk khusus bagi manusia dari Tuhannya. Alquran seperti buku panduan mengoperasikan sebuah mesin yang ditulis langsung oleh pencipta mesin tersebut. Pembuatnya pasti tahu hal baik dan hal buruk bagi ciptaannya. Pencipta tidak akan membuat panduan yang salah tentang ciptaannya. Oleh sebab itu, bila makhluk (ciptaan) menjadikan buku panduan –dalam hal ini Alquran- ia akan mampu melakukan perbaikan secara konsisten.

Secara keseluruhan bagian-bagian dari buku ini menambah

wawasan pembaca tentang bagaimana cara mendalami makna ayat Alquran melalui metode semantik. Penulis memaparkan ayat-ayat Alquran dengan pendekatan semantik dikaitkan dengan kultur Arab. Model analisis ini membuat pembaca semakin yakin bahwa Alquran diturunkan sebagai petunjuk (*huudan*) dan penjelasan atas petunjuk yang terdapat di dalamnya (*bayyinat minal huda*). Sebagai pelengkap, pada bagian akhir buku ini memuat glosarium.

Nouman Ali Khan merupakan founder dan CEO Bayyinah Institute. Ia mendedikasikan diri untuk mengajar bahasa Arab dan Studi Alquran. Ia merupakan salah satu dari 500 muslim paling berpengaruh di dunia menurut Pusat Studi Strategis Islam Kerajaan Yordania. Ia membangun bayyinah. TV untuk menghadirkan perpustakaan digital yang menyajikan secara lengkap mengenai bahasa Arab dan kajian Alquran. Ceramah-ceramahnya juga dipublikasikan secara resmi pada akun youtube Bayyinah Institute. Pada era digital menemukan ceramahnya sangat mudah.

Pada Mei 2018 Nouman Ali Khan hadir di masjid Istiqlal, Jakarta. Lebih dari 14 ribu peserta hadir untuk mendengarkan ceramahnya. Bagi pendengar setianya, buku *Revive Your Heart: Putting Life in Perspective* ini menjadi incaran untuk dikoleksi. Buku dalam versi bahasa Inggris hanya dapat dibeli melalui *website* resmi seperti amazon.com atau dipesan secara kolektif melalui penjual buku impor. Buku ini juga sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Revive Your Heart: Terapi Al Quran untuk Menyucikan Hati* yang diterbitkan Mizania. Pembaca yang sering mendengarkan ceraman Nouman Ali Khan secara *online* tidak akan asing dengan semua bagian dari buku ini. Setiap bab dalam buku ini merupakan

penulisan ulang ceramah-ceramah atau khutbah yang telah disampaikan Nouman Ali Khan secara verbal. Setiap subbab dalam buku ini dapat disaksikan melalui akun Youtube dengan judul yang sama.

Jurnal Sosioteknologi

Journal Content

Search

All ▾

Search

Browse

- By Issue
- By Author
- By Title
- Other Journals

Home > About the Journal > Editorial Team

Editorial Team

Editor-in-Chief

Dicky R. Munaf, MS., MSCE. P.hD, Kelompok Keahlian Ilmu Kemanusiaan, Institut Teknologi Bandung

Reviewer

Prof. Dr. Slamain S., Universitas Jember, Jember, Indonesia
Prof. Dr. Yasraf Amir Piliang, M.A., Institut Teknologi Bandung
Prof. Budi Nurani Ruchajana, Department of Mathematics, Pusat Studi Etnosasins, Padjadjaran University, Indonesia
Prof. Yusuf Affendi, Universitas Trisakti
Prof. Dr. Cece Sobarna, Universitas Padjadjaran
Prof. Dr. CIGDEM ASUMAN CINI, Marmara University, Fine Arts Faculty, Department of Textile Arts, Erenkoy, Ethemefendi cad. Ozenc sok. Parmaksizoglu ap. No.1/11 Kadikoy, Istanbul/Turkey, Turkey
Prof. Dr. Nanang Rizali,M.Ds., Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Prof. Dr. rer nat Imam Buchori, S.T., Universitas Diponegoro, Indonesia
Hywel Coleman, School of Education University of Leeds, United Kingdom
Michael Hann, Ph.D., School of Design, University of Leeds (UK), United Kingdom
Tsuda Koji, Ph.D, Department of Cultural Anthropology, Graduate School of Arts and Sciences, The University of Tokyo, Japan
Aquarini Priyatna, Ph.D., Universitas Padjadjaran, Indonesia
Dr.Cepi Riyana,M.Pd., Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Dr. Acep Iwan Saidi, M.Hum, Institut Teknologi Bandung
Dr. Delik Hudalah, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Rulli Nasrullah, M.Si., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia
Ir. Muhamad Abduh, MT., Ph.D., Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Dea Indriani Astuti, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Miming Miharja, M.Sc.Eng., Regional and City Infrastructure System, School of Architecture, Planning and Policy Development (SAPPD), Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Lina Meilinawati Rahayu, M.Hum., Universitas Padjadjaran
Dr Bambang Sukma Wijaya, Bakrie University (Scopus Author ID: 56716201200), Indonesia
Dr. Yan Yan Sunarya, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Mia Rosmiati, Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati, ITB, Indonesia
Dr.Ing. Ir. Suhardi suhardi,M.T., Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Ir. Eka Djunarsjah, M.T., Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Didi Rosiyadi, M.Ikom., Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Indonesia
Achmad Gusman Catur Siswandi, Ph.D., Universitas Padjadjaran, Indonesia
Nani Darmayanti, Universitas Padjadjaran, Indonesia
- Komarudin - Komarudin, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Dr. Redi Panuju, M.Si., Universitas Dr Soetomo, Indonesia
Prof. Dr. I Wayan Santyasa, M.Si., Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Imam Damar Djati, Ph.D., Bandung Institute of Technology, Indonesia
Dr Irma Damajanti, Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB, Indonesia
Dr. Wahya, M.Hum., Universitas Padjadjaran
Dr. Ahmad Haldani, M.Sn., Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Ira Adriati, Faculty of Art and Design, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Ayuning Budiati, S.IP., MPPM, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia
Dr. Hafiz Aziz Ahmad, S.Sn.,M.Desg., Institut Teknologi Bandung, Bandung
Dr. Dian Widiawati, Faculty of Art and Design, Institut Teknologi Bandung, Indonesia, Indonesia
Dr. Alvanov Zpalanzani, Faculty of Art and Design, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. G. Prasetyo Adhitama, Faculty of Visual Art and Design, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Pingkan Aditiawati, School of Life Sciences & Technology Institut Teknologi Bandung Jl. Ganesa No. 10 Bandung, Indonesia 40132, Indonesia
Samsul Bahri, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Tommy Apriantono, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Moch Fakhruroji, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
Dr. Nedina Sari, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Meirina Triharini, Ph.D, Kelompok Keahlian Manusia dan Desain Produk Industri Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Eka Nugraha, M.Kes., Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Dr. Eni Maryani, Universitas Padjadjaran, Indonesia
Nia Rahmania
Iwan Sudrajat, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Irfansyah Irfansyah, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Hari Febriansyah, Ph.D, Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Yusep Rosmansyah, ,Ph.D., Kelompok Keahlian Teknologi Informasi Sekolah Teknik Elektro dan Informatika Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Made Hery Santosa, S.Pd, M.Pd.,Ph.D., Universitas Pendidikan Ganesha
Andar Bagus Sriwarno, Ph.D, Kelompok Keahlian Manusia dan Desain Produk Industri Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dianing Ratri,Ph.D., Institut Teknologi Bandung, Indonesia

User

You are logged in as...

musliminli
My Journals
My Profile
Log Out

Notifications

View
Manage

Anuncius Gumawang Jati, Institut Teknologi Bandung
Ahadiyat Yugi R., S.P., M.Si., D.Tech.Sc, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

Executive Editor

Dini Sofiani Permatasari, ITB Journal, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Tri Sulistyaningtyas, M.Hum., Kelompok Keahlian Ilmu Kemanusiaan Institut Teknologi Bandung, Indonesia

Editor

Dr. Tri Sulistyaningtyas, M.Hum., Kelompok Keahlian Ilmu Kemanusiaan Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Nia Kurniasih, M.Hum., Kelompok Keahlian Ilmu Kemanusiaan, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Dr. Dana Waskita, M.App.Ling., Kelompok Keahlian Ilmu Kemanusiaan, Institut Teknologi Bandung
Lusia Marlana Nurani, Ph.D., Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Yani Suryani, M.Hum., Kelompok Keahlian Ilmu Kemanusiaan Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Ferry Fauzi Hermawan, M.Hum., Humanities Research Group, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Jejen Jaelani, M.Hum., Institut Teknologi Sumatera, Indonesia
Linda Handayani Sukaemi, M.Hum., Institut Teknologi Bandung, Indonesia

Circulation and Distribution

Dr. Prima Roza, SE., M.Ed.Admin., Kelompok Keahlian Ilmu Kemanusiaan, Institut Teknologi Bandung, Indonesia

Public Relation

Dra. Raden Roro Sri Wachyuni, M.Psi., Kelompok Keahlian Ilmu Kemanusiaan, Institut Teknologi Bandung



00335721

[View My Stats](#)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NoDerivatives 4.0 International License](#).

PENGEMBANGAN PERANGKAT TES DAN PENGUKURAN PASSING BOLA VOLI BERBASIS KOMPUTER

THE DEVELOPMENT OF PASSING TEST AND MEASUREMENT DEVICES COMPUTER-BASED VOLLEYBALL

Arif Hidayat¹, Muslimin², Ali Kasim³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Olahraga
Universitas Bina Darma
arif.hidayat@binadarma.ac.id¹

ABSTRAK

Tes dan pengukuran passing dalam bola voli secara manual belum efektif, efisien, dan objektif, sehingga perlu adanya pengembangan instrumen *passing* permainan bola voli. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen *passing* bola voli manual menjadi alat tes *passing* bola voli berbasis komputer. Jenis penelitian ini merupakan pengembangan atau *research and development* (R&D). Subjek penelitian adalah atlet bola voli putra dan putri Universitas Bina Darma. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif persentase. Didapat hasil penelitian sebagai berikut. a) validasi ahli permainan bola voli tahap pertama 65%, cukup layak. b) ahli elektronik tahap pertama 62,5%, cukup layak, c) ahli komputer tahap pertama 59,3%” cukup layak. Hasil penelitian a) validasi ahli permainan bola voli tahap kedua 71,6% “layak, b) ahli elektronik tahap kedua 75% “layak, c) ahli komputer tahap kedua 71,88% “layak. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa alat tes dan pengukuran *passing* bawah dan *passing* atas permainan bola voli berbasis komputer layak digunakan sebagai alat tes *passing* bola voli.

Kata Kunci: pengembangan alat tes, *passing* bola voli, berbasis komputer

ABSTRACT

Testing and passing measurements in volleyball manually has not been effective, efficient, and objective, so there is a need for the development of passing instruments of volleyball. The purpose of this research is to develop a manual volleyball passing instrument developed into a computer-based volleyball passing test kit. This type of research is a development or Research and Development (R & D). Subjects are male and female volleyball athletes of Bina Darma University. The data were analyzed with descriptive qualitative and descriptive quantitative percentage. The research results are as follows: a) Expert validation of the first stage volleyball game of 65% was quite feasible. b) 62.5% first stage electronics experts was reasonable enough c) first-stage computer expert of 59.3% was quite feasible. Result of research a) Expert validation of second stage volleyball game of 71.6% was feasible. b) electronic expert of the second stage of 75% was worth c) second stage computer experts of 71.88% was feasible. From the results of this study can be concluded that the test and measurement of passing down and passing over computer-based volleyball game is feasible to be used as a test tool passing volleyball.

Keywords: development of test tools, passing ball volleyball, computer based

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam permainan bola voli sudah mengalami kemajuan, baik dalam ilmu kepelatihan atau dalam tes pengukuran keterampilan permainan bola voli. Menurut D’Isanto, Allavilla, dkk (2017) “*Volleyball is a sport with technical characteristics where the precision is the most important aspect of achieving a winning action*” (Bola voli adalah olahraga dengan karakteristik teknis dan ketepatan adalah aspek

yang paling penting untuk mencapai kemenangan).

Untuk meningkatkan keterampilan, teknik permainan bola voli harus dilatih dan dievaluasi agar pelatih atau guru mengetahui kelemahan dan kekurangan teknik tersebut. Voli modern saat ini adalah permainan gerakan yang sangat cepat, eksplosif dan multikompleks, pengembangan aksi, dan pemecahan masalah situasional. Semua hal tersebut dicirikan dengan tingkat intensitas aktivitas yang membutuhkan

tingkat keterampilan yang tinggi dari pemain, dalam hal kemampuan dasar serta kemampuan khusus (Czerwinsky, 1995). Menurut Rui, Hugo, dkk (2014: 475) *"The speed in which knowledge and technology evolves highlights the importance of good and up-to-date education programmes in all professional fields, including sport coaching"* (Kecepatan perkembangan dengan pengetahuan dan teknologi yang berkembang menyoroti pentingnya program pendidikan yang baik dan mutakhir di semua bidang profesional, termasuk pembinaan olahraga).

Pemain bola voli dapat dikatakan terampil jika dapat menguasai dan melakukan berbagai unsur gerakan dalam bola voli dengan baik, cermat, serta efektif dan efisien, sesuai aturan yang berlaku. Permainan bola voli dilakukan di atas lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran 9 m x 18 m dan dengan bentangan net di tengah-tengah lapangan.

Secara ideal, seorang pemain bola voli harus memiliki kemampuan teknik dasar yang baik, kondisi fisik serta mental yang baik agar dapat berprestasi. Kondisi fisik merupakan salah satu pondasi awal bagi seorang atlet untuk berprestasi. Beberapa kondisi fisik umum yang harus dimiliki oleh seorang atlet yaitu kekuatan

daya tahan, kecepatan, kelincahan, dan kelentukan.

Selain fisik, teknik dasar bermain bola voli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal. Teknik dasar passing dalam permainan bola voli perlu di latih secara optimal.

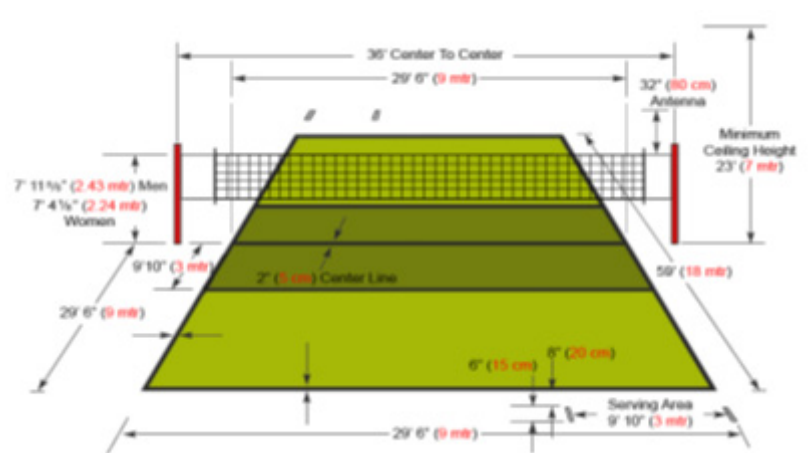
Menurut Nuril Ahmadi, (2007: 26) memainkan bola dengan teknik *passing* atas dapat juga dilakukan dengan berbagai variasi, di antaranya:

a. *Passing* atas ke arah belakang lewat atas kepala

Pemain harus berada di bawah bola. Tubuh dan lengan depan dan kepala agak ditekuk ke belakang. Pergelangan tangan ditekuk ke belakang, selanjutnya tubuh diliukkan ke belakang dan gerakan lengan yang sangat diarahkan ke belakang akan menghasilkan jalannya bola agak datar.

b. *Passing* atas ke arah samping pemain.

Pemain berusaha menempatkan diri dengan arah datangnya bola. Kemudian, badan dicondongkan sedikit ke arah samping tempat bola dioperkan. Selanjutnya bola didorong ke samping sehingga tangan, pergelangan tangan, badan, dan tungkai lurus.



Gambar 1 Lapangan Bola Voli
(Sumber: Barbara L. Viera, 2004: 5)

c. *Passing* atas sambil meloncat ke atas.

Prinsip gerakan *passing* atas sambil meloncat tidak berbeda jauh dengan *passing* atas biasa. Hanya *passing* pada jenis ini dilakukan pada saat tubuh meloncat ke atas, menyesuaikan datangnya bola, kemudian melakukan dorongan bola ke arah yang dikehendaki sebelum mendarat.

d. *Passing* atas sambil menjatuhkan diri ke samping.

Pelaksanaan teknik *passing* atas sambil menjatuhkan diri ke samping dipengaruhi oleh kemampuan gerak pemain dalam mengantisipasi bola.

e. *Passing* atas sambil menjatuhkan diri ke belakang.

Teknik ini dilakukan apabila bola tidak dapat dimungkinkan dilakukan dengan teknik *passing* yang lain.

Beberapa terjadi kesalahan dalam melakukan *passing* atas menurut Backtiar, (2007: 2-18):

- a. Penempatan badan yang kurang tepat di bawah bola, lutut kurang bengkok atau badan tegak, jari-jari tangan terlalu terbuka atau terlalu rapat, siku terbuka atau terlalu rapat
- b. Gerakan jari-jari menutup pada saat perkenaan bola sehingga bola tidak jatuh dengan optimal.
- c. Jari-jari terlalu lemas pada saat bersentuhan terutama pada wanita.
- d. Kelancaran gerakan antar tungkai, badan, lengan, tangan, dan jari-jari kaki tidak harmonis sehingga gerakan kurang efisien.
- e. Perkenaan bola tidak diujung jari tetapi pada telapak tangan.
- f. Bahu tidak mengarah ke *passing*.
- g. Kedua tangan terlalu jauh di atas kepala.

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 23) memainkan bola dengan sisi lengan bawah merupakan teknik bermain yang cukup penting. Kegunaan teknik lengan

bawah antara lain :

- a. Untuk penerimaan bola servis.
- b. Untuk penerimaan bola dari lawan yang berupa *smash*/serangan.
- c. Untuk pengambilan bola setelah setelah terjadi *block* atau bola dari pantulan net.
- d. Untuk menyelamatkan bola yang kadang-kadang terpental jauh di luar lapangan.
- e. Untuk pengambilan bola yang rendah dan mendadak datangnya.

Menurut Nuril Ahmadi (2007: 24) beberapa kesalahan umum pada saat melakukan *passing* bawah:

1. Lengan pemukul ditekuk pada siku sehingga papan pemukul sempit. Akibatnya bola berputar dan menyeleweng arahnya.
2. Terlalu banyak gerakan lengan pukulan ke depan dibandingkan gerakan ke atas sehingga sudut datangnya bola terhadap lengan bawah pemukul tidak 90 derajat.
3. Bola jatuh pada kepalan telapak tangan.
4. Dua lengan bawah sebagai pemukul kurang sejajar.
5. Kurang menekuk lutut pada saat langkah persiapan pelaksanaan.
6. Kurang dapat mengatur perkenaan bola yang tepat sesuai dengan arah datangnya bola.
7. Terlambat melangkah ke samping maupun ke depan.
8. Lengan pemukul digerakkan dua kali.
9. Lengan pemukul diayunkan lebih tinggi dari bahu.

Dengan kemajuan teknologi saat ini, salah satu kekurangan yang dialami dalam melakukan tes dan pengukuran permainan bola voli adalah alat yang digunakan masih manual. Alat tes *passing* bola voli salah satu contohnya. Dengan menggunakan instrumen yang masih manual tentunya dapat mengurangi keefektifan, efisiensi, dan data yang

dihasilkannya tidak objektif. Keadaan itu dapat saja terjadi karena data-data yang didapatkan dimanipulasi karena masih manual. Tes *passing* yang akan dikembangkan adalah seperti terlihat pada gambar 2. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dengan mengembangkan instrumen tes *passing* bola voli yang masih manual untuk dikembangkan menjadi alat tes dan pengukuran *passing* permainan bola voli berbasis komputer. Berikut ini rancangan pengembangan yang akan dilakukan (gambar 3).

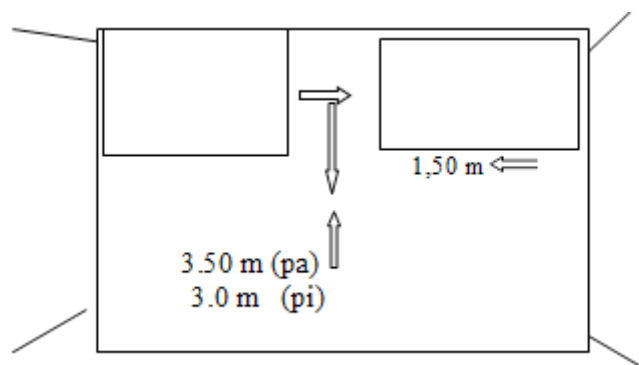
Penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen *passing* permainan bola voli berbasis komputer dengan harapan akan memberikan alternatif dalam melakukan tes *passing* bola voli. Dengan menggunakan tes *passing* berbasis komputer data yang dihasilkan akan lebih objek dan valid. Adapun norma tes *passing* atas bola voli dapat dilihat pada tabel I dan II.

METODE

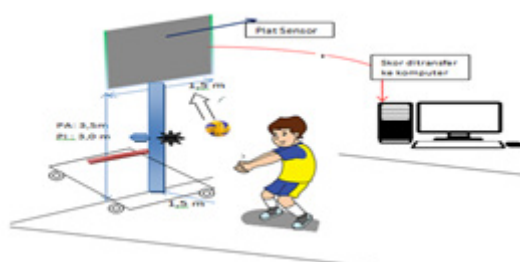
Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:407), metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan. Rancangan model pengembangan penelitian ini dilakukan dalam enam tahap.

- 1) Tahap pertama, melakukan observasi mengenai potensi masalah yang akan dikembangkan.
- 2) Tahap kedua, pengumpulan informasi
- 3) Tahap ketiga, desain produk, langkah penyusunan desain produk awal pengembangan perangkat tes *passing* bola voli berbasis komputer.
- 4) Tahap keempat, tahapan validasi ahli kepada 1) ahli permainan bola voli, 2) ahli elektronika, dan 3) ahli komputer. Hasil validasi kemudian dikaji untuk memperbaiki rancangan



Gambar 2 Tes passing bawah dan passing atas bola voli
(Sumber: Hasan, 2009)



Gambar 3 Rancangan pengembangan tes passing bola voli
(Sumber: Dokumentasi Arif Hidayat, 2017)

TABEL I TABEL PENILAIAN AAHPER FACE PASS WALL-VOLLEY TEST (TES PASSING ATAS)

Percentile	Sex	Male				Female			
	age	9-11	12-14	15-17	18-22	9-11	12-14	15-17	18-22
90		19	31	41	50	13	25	35	38
80		15	26	37	48	8	17	24	27
70		12	22	34	44	5	13	19	20
60		9	19	31	41	3	10	15	16
50		7	17	28	38	2	8	12	12
40		5	14	24	35	1	6	9	9
30		3	11	20	32	1	4	7	7
20		2	8	17	21	0	2	5	5
10		0	5	12	21	0	0	3	3

(Sumber: Richard H. Cox, 1980:101)

TABEL II TABEL PENILAIAN BRUMBACH FOREARM PASS WALL-VOLLEY TEST (TES PASSING BAWAH)

Percentile	Sex	Male				Female			
	age	9-11	12-14	15-17	18-22	9-11	12-14	15-17	18-22
90		17	23	32	48	17	23	41	44
80		13	19	28	42	13	19	34	38
70		10	16	25	39	10	16	30	33
60		8	14	23	37	8	14	27	29
50		6	12	21	34	6	12	24	26
40		4	10	19	31	4	10	21	23
30		2	8	17	29	2	8	18	19
20		0	5	14	26	0	5	14	15
10		0	1	10	20	0	1	7	10

(Sumber: Richard H. Cox, 1980:103)

model sebelum diujicobakan.

- 5) Tahap kelima, revisi produk yang telah direkomendasikan untuk diperbaiki.
- 6) Tahap keenam, uji coba produk. Dengan dilakukannya uji coba produk ini diharapkan alat yang dihasilkan benar-benar teruji serta layak untuk digunakan.
- 7) Tahap ketujuh, produk akhir. Pada tahapan ini produk akhir dari pengembangan yang telah divalidasi dan diujicobakan siap digunakan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini digolongkan

dalam dua bagian yaitu golongan pertama, subjek ahli permainan bola voli, ahli elektronika, dan ahli komputer. Golongan yang kedua yaitu subjek uji coba. Subjek uji coba ini dilakukan dengan tahapan uji coba skala kecil dan uji coba skala besar.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket kepada ahli permainan bola voli, ahli elektronik, ahli komputer, dan atlet bola voli. Angket

TABEL III PERSENTASE KELAYAKAN

Skor dalam persentase	Kategori Kelayakan
<40%	tidak baik/tidak layak
40%-55%	kurang baik/kurang layak
56%-75%	cukup baik/cukup layak
76%-100%	baik/layak

dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka. Menurut Sugiyono (2012: 172) jenis-jenis angket menurut bentuknya dibagi menjadi tiga, yaitu (1) angket pilihan ganda, (2) *check list*, dan (3) skala bertingkat (*rating scale*). Angket memiliki kriteria, yaitu (1) sangat tidak setuju/sangat tidak layak, (2) tidak sesuai/tidak layak, (3) sesuai/layak, (4) sangat sesuai/sangat layak.

Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang bersifat penilaian menggunakan angka. Rumus perhitungan kelayakan menurut Sugiyono (2013: 559) adalah sebagai berikut.

$$\text{Rumus: } \frac{SH}{SK}$$

Keterangan:
SH: Skor hitung
SK: Skor kriteria

Terdapat empat kategori kelayakan setelah dilakukan perkalian persentase. Tahapan selanjutnya, hasil perhitungan data dibuat dalam bentuk persentase dengan dikalikan 100%. Tabel III merupakan tabel kategori kelayakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan solusi dalam melakukan tes keterampilan

permainan bola voli. Tahapan pertama alat yang dikembangkan ini diberi nama “Pengembangan Alat Tes dan Pengukuran *Passing* Bawah dan *Passing* Atas Permainan Bola Voli Berbasis Komputer”. Alat ini dibuat dengan mengembangkan tes *passing* bawah dan *passing* atas manual.

Hasil Tahap Pertama

Validasi ahli permainan bola voli tahap pertama

Hasil validasi ahli permainan bola voli pada tahap pertama ialah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \text{jumlah/nilai maksimal} \\ &= 39/60 \times 100\% \\ &= 65\% \end{aligned}$$

Menurut hasil perhitungan validasi tahap pertama, persentase yang didapatkan 65%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa menurut ahli materi, pada tahap validasi pertama masuk dalam kategori “cukup layak”.

Validasi ahli elektronika tahap pertama

Hasil validasi ahli elektronika pada tahap pertama ialah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \text{jumlah/nilai maksimal} \\ &= 20/32 \times 100\% \\ &= 62,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, validasi dari ahli elektronika masuk pada kategori layak dengan angka persentase 62.5%.

Validasi ahli komputer tahap pertama

Hasil validasi ahli komputer pada tahap pertama ialah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \text{jumlah/nilai maksimal} \\ &= 19/32 \times 100\% \\ &= 59,3\%\end{aligned}$$

Menurut ahli komputer, alat yang dikembangkan ini cukup layak berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai 59,3%.

Validasi ahli permainan bola voli tahap kedua

Hasil validasi ahli permainan bola voli pada tahap kedua adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \text{jumlah/nilai maksimal} \\ &= 43/60 \times 100\% \\ &= 71,6\%\end{aligned}$$

Sesuai dengan hasil validasi tahap kedua, presentase yang didapatkan mengalami peningkatan dari 65% menjadi 71,6% dari skor maksimal masuk kategori “layak”.

Validasi ahli elektronika tahap kedua

Hasil validasi ahli elektronika pada tahap pertama ialah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \text{jumlah/nilai maksimal} \\ &= 24/32 \times 100\% \\ &= 75\%\end{aligned}$$

Terdapat peningkatan yang signifikan pada tahap kedua sesuai dengan persentase yang didapatkan dari 62,5% menjadi 75% dari skor maksimal sehingga dapat dinyatakan alat tersebut layak.

Validasi ahli komputer tahap kedua

Hasil validasi ahli komputer pada tahap kedua ialah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Persentase} &= \text{jumlah/nilai maksimal} \\ &= 23/32 \times 100\% \\ &= 71,88\%\end{aligned}$$

Sesuai dengan hasil perhitungan validasi tahap kedua, persentase yang

didapatkan mengalami peningkatan dari 59,3% menjadi 75% dari skor maksimal. Dari hasil perhitungan persentase dapat dinyatakan bahwa menurut ahli komputer, pada tahap validasi kedua pengembangan alat tes dan pengukuran passing bawah dan passing atas permainan bola voli berbasis komputer yang dikembangkan dari aspek fisik dan desain mendapatkan kategori “layak”.

Uji Coba Produk

Uji coba skala kecil

Berdasarkan uji coba skala kecil 6 subjek atlet bola voli Universitas Bina Darma, didapatkan hasil uji coba skala kecil sebesar 62,8%. Berdasarkan hasil tersebut, pengembangan alat tes dan pengukuran *passing* bawah dan *passing* atas permainan bola voli berbasis komputer yang dikembangkan dari aspek fisik dan desain mendapatkan kategori “cukup layak”.

Uji coba skala besar

Uji coba skala besar dilakukan kepada 10 orang subjek atlet bola voli Universitas Bina Darma. Berdasarkan hasil uji coba tersebut didapatkan hasil sebesar 73%. Dengan demikian, alat yang dikembangkan layak digunakan sebagai instrumen tes.

Pembahasan

Penelitian pengembangan ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang dimulai dari melihat potensi masalah, mengumpulkan informasi, mendesain produk, melakukan validasi, melakukan revisi produk, melakukan uji coba, dan membuat produk akhir. Tahapan validasi ahli dilakukan dengan dua tahapan. Tahapan pertama dijadikan dasar oleh peneliti untuk merevisi kekurangan-kekurangan yang ada pada alat yang dikembangkan.

Ketika melakukan validasi, ahli permainan bola voli tahap

pertama menyarankan agar alat yang dikembangkan disesuaikan antara jarak *teste* dengan plat sensor. Validasi tahap pertama tersebut dijadikan dasar untuk memperbaiki alat yang sedang dikembangkan.

Ketika melakukan validasi, ahli elektronik memberikan saran agar alat yang dikembangkan, terutama sensor, didesain dengan warna yang lebih menarik serta pengaturan waktu ditentukan tidak secara manual. Berdasarkan hasil penilaian validasi ahli komputer tahap pertama disarankan agar data yang dihasilkan dapat langsung diberikan kriteria skor sehingga data yang dihasilkan lebih valid.

Setelah melalui uji coba produk dapat dijabarkan kelebihan dan kekurangan penelitian ini. Kelebihan alat tersebut adalah (1) memberikan efisiensi serta efektifitas kepada pelatih pada saat memberikan latihan, (2) memberikan varian baru dalam melakukan evaluasi pada *passing* bola voli, (3) data yang diperoleh lebih objektif, (4) mudah dipindahkan (*portable*), (5) alat yang dikembangkan belum pernah ada sebelumnya.

Sementara itu, kekurangan alat adalah sebagai berikut. (1) Alat menggunakan tenaga listrik sehingga hanya dapat digunakan di lapangan yang ada sambungan listrik, (2) alat yang dikembangkan terbatas untuk usia 18 tahun ke atas, (3) alat yang dikembangkan belum ada pembanding sehingga sulit mencari referensi.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pada validasi ahli permainan bola voli, hasil persentase yang didapatkan mengalami peningkatan dari 65% menjadi 71,6%.
2. Pada validasi ahli elektronika, hasil persentase yang didapatkan

mengalami peningkatan dari 62,5% menjadi 75% dari skor maksimal.

3. Pada validasi ahli komputer, persentase yang didapatkan mengalami peningkatan dari 59,3% menjadi 75%.
4. Sementara itu, hasil uji coba dari 62,8% meningkat menjadi 73%.
5. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan “Pengembangan Alat Tes dan Pengukuran *Passing* Bawah dan *Passing* Atas Permainan Bola Voli Berbasis Komputer” layak digunakan sebagai instrumen tes *passing* bola voli.

DAFTAR PUSTAKA

- Czerwinsky, J. (1995). The influence of technical abilities of players on the tactical selection in *The handball game*. European Handball.
- D’Isanto, T., Allavilla, G., & Dkk. (2017). Teaching method in volleyball service: Intensive and extensive tools in cognitive and ecological approach. *Journal of Physical Education and Sport*, 17(5).
- Hasan, N. (2009). *Penilaian penjas*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- NurilAhmadi. (2007). *Panduan olahraga bola voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama
- Richard Cox (1980) *Teaching volleyball*. America: Moris Lundin
- Rui, R., Hugo, S., & Dkk. (2014). Coach education in volleyball: A study in five countries. *Journal of Physical Education and Sport*, 14(4), 475.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.